





Kontroversi-kontroversi sengit di seputar riba dan bunga bank tetap hangat hingga dewasa ini. Pendapat-pendapat yang mengharamkan bunga bank atau meletakkannya dalam posisi tidak tentu halal haramnya memiliki implikasi yang cukup serius. Pengharaman bunga bank akan mengakibatkan keterasingan umat dari sistem perekonomian modern. Sikap seperti itu tentunya tidak realistis, mengingat sulitnya umat Islam untuk menghindari dari sistem tersebut. Sementara kalangan yang meletakkan bunga bank dalam posisi mutasyabihat juga mengalami dilema sehubungan dengan ajaran moral agama yang menganjurkan umat agar menghindar dari hal-hal yang subhat atau mutasyabihat. Demikian pula gagasan yang membolehkan pengonsumsi bunga bank dalam keadaan darurat, akan menjerumuskan umat ke dalam situasi darurat yang berkepanjangan, mengingat telah mapannya sistem perbankan yang beroperasi dewasa ini dan sulitnya menghapuskan bunga.

Pertikaian pendapat tentang bunga bank yang telah dikemukakan diatas memperlihatkan bahwa karakter riba yang diharamkan Al-Qur'an belum jelas. Sehubungan dengan praktek riba inilah, informasi yang diberikan Al-Qur'an merujuk pada kasus pinjam meminjam yang bersifat eksploitatif dan berlipat ganda. Praktek ini menimbulkan kesenjangan antara si kaya dan si miskin, bahkan memecah















Bab III : Tafsir ayat-ayat Al-Qur'an tentang riba, yang di dalamnya membahas : Kronologi ayat dan latar belakang turunnya, munasabat ayat, riba yang dimaksud Al-Qur'an antara lain : arti kata Adh'afar mudha'afah dan hikmah dilarangnya riba. Alternatif atas masalah riba dan pandangan mufassir tentang riba dan kedudukan bunga bank.

Bab IV : Kesimpulan dan penutup, kesimpulan dari uraian yang ada, saran-saran dan penutup serta daftar pustaka yang digurakan penulis sebagai bahan acuan juga lampiran-lampiran lain.